



PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN KEPUTUSAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022)

M. Adam Majid Aditama^a, Retno Yuni Nur Susilowati^{b*}

^a Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, muhamadadam113@gmail.com, Universitas Lampung

^b Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, retnoyunins@gmail.com, Universitas Lampung

* Coresspondence

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of institutional ownership, dividend policy and decisions on the value of construction and building subsector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2018-2022 period. This research uses quantitative methods, data collection techniques with documentation methods, which involve collecting and evaluating secondary data from companies in the construction and building subsector which have been published by the Indonesian stock exchange for the 2018-2022 period. Data were analyzed using descriptive statistical methods and classification assumption tests. The results of the research show that institutional ownership has no effect on company value, dividend policy calculated using the dividend payout ratio method has a positive effect, and debt decisions calculated using the debt to equity ratio method have a positive effect on the value of construction and construction subsector companies listed on the Indonesian Stock Exchange period 2018-2022.

Keywords: Institutional ownership, dividend policy, debt decisions, construction and building.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan keputusan terhadap nilai perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan dan evaluasi data sekunder dari perusahaan di subsektor konstruksi dan bangunan yang telah dipublikasikan oleh bursa efek Indonesia periode 2018-2022. Data dianalisis dengan metode statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen dihitung dengan metode dividen *payout ratio* berpengaruh positif, dan keputusan hutang yang dihitung dengan metode *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

Kata Kunci: kepemilikan institusional, kebijakan dividen, keputusan hutang, konstruksi dan bangunan

1. PENDAHULUAN

Laporan The Global Competitiveness Report 2020 yang disusun oleh World Economic Forum (WEF) menyebutkan bahwa Indonesia memiliki skor 62,7 dalam pembangunan infrastruktur. Dari data tersebut terlihat bahwa kondisi infrastruktur di Indonesia masih rendah dengan kurangnya kualitas dan jumlah infrastruktur, yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang kurang efisien. Pembangunan infrastruktur memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi Indonesia. Investasi dalam proyek-proyek infrastruktur, seperti jalan, pelabuhan, bandara, dan bangunan, tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru tetapi juga meningkatkan konektivitas dan efisiensi dalam berbagai sektor ekonomi.

PSN merupakan proyek-proyek pembangunan yang dinyatakan sebagai prioritas nasional oleh pemerintah suatu negara karena memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan daya saing negara tersebut. PSN diatur di dalam PP. No 42 tahun 2021 sebagai kerangka hukum dan pedoman terkait Proyek Strategis Nasional. Pada saat ini, pemerintah Indonesia sedang melaksanakan 208 Proyek Strategis Nasional (PSN) dan 10 Program Strategis Nasional dengan total nilai investasi mencapai Rp5.481,4 triliun yang tersebar di berbagai wilayah pelaksanaannya. Dengan adanya Proyek dan Program Strategis Nasional (PSN), memiliki dampak yang signifikan pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan, baik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun swasta. PP No. 42 Tahun 2021 membuka peluang bisnis yang lebih besar bagi perusahaan konstruksi dan bangunan melalui proyek-proyek strategis nasional. Proyek-proyek besar ini membuka peluang pendapatan tambahan yang signifikan, memungkinkan perluasan pangsa pasar, dan meningkatkan daya tarik bagi investor. Namun, perusahaan juga perlu mengelola risiko yang terkait dengan proyek-proyek besar ini, seperti risiko teknis, regulasi yang kompleks, dan risiko keuangan (republika.id, 2023).

Nilai perusahaan dapat mencerminkan kondisi keseluruhan perusahaan. Para investor yang terlibat dalam pasar modal umumnya memiliki orientasi jangka panjang. Kenaikan harga saham berdampak positif pada keuntungan para pemegang saham (Dewi & Abundanti, 2019). Perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan memperbesar nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki nilai yang tinggi agar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut (Yuniasih & Kusumawati, 2020). Peningkatan nilai perusahaan memiliki potensi untuk memberikan kesejahteraan optimal bagi para pemegang saham (Safari et al., 2018). Kesejahteraan para pemegang saham akan meningkat jika nilai perusahaan tinggi, sehingga para pemegang saham akan termotivasi untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut (Setyasari et al., 2022).

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Perkembangan dan pertumbuhan perusahaan khususnya pada subsektor konstruksi dan bangunan sangat dipengaruhi oleh besarnya jumlah kecukupan modal pada perusahaan itu sendiri dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Gautama & Haryati, 2014). Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Abundanti (2019), menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, semakin tinggi nilai perusahaan karena pasar akan merespons secara positif terhadap perbaikan dan manajemen perusahaan yang lebih baik (Dewi & Abundanti, 2019). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila & Yuliandhari (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pakekong et. al. (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Satria & Widyawati (2023) bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketidaksesuaian temuan dalam penelitian yang telah dilakukan mendorong peneliti untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Besar kecilnya nilai perusahaan dapat dilihat melalui kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan (Pertiwi & Hermanto, 2017). Menurut Sari & Patrisia (2019), kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa semakin besar dividen yang dibagikan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaannya (Sari & Patrisia, 2019). Kenaikan dividen mencerminkan proyeksi masa depan perusahaan. Perusahaan yang dapat meningkatkan pembayaran dividen menunjukkan peningkatan kinerja mereka, yang menghasilkan kemampuan untuk membayar dividen yang lebih tinggi (Cahyono & Sulistyawati, 2016). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahamad et. al. (2020), Putri & Rahyuda (2022) serta penelitian yang dilakukan oleh Siagian et. al. (2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Inkonsistensi hasil penelitian yang diperoleh ini membuat peneliti tertarik untuk menguji pengaruh yang dimiliki oleh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Dalam hubungannya dengan nilai perusahaan, tingkat keputusan hutang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan bahwa penggunaan hutang sebagai alat pengendalian terhadap keluaran kas berlebihan oleh manajemen memiliki dampak signifikan. Perusahaan mengandalkan sumber dana internal, seperti ekuitas, dan eksternal berupa hutang. Keputusan hutang memegang peran penting, terutama dalam subsektor konstruksi yang membutuhkan pembiayaan operasional besar. Hal ini menegaskan bahwa keputusan hutang dapat memengaruhi nilai perusahaan secara substansial (Jensen & Meckling, 1976). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sualekhkhattak & Hussain (2017) serta Rajagukguk et. al. (2019) yang mengungkapkan bahwa keputusan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Suryandani et. al. (2020) dan Sugiarto (2011) menemukan bahwa tidak adanya pengaruh antara keputusan hutang

terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian yang diperoleh membuat peneliti tertarik untuk menguji apakah keputusan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan permasalahan di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022).”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara agen (manajemen perusahaan) serta prinsipal (pemegang saham) dan kemungkinan konflik kepentingan yang timbul di antara keduanya. Dalam penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional, keputusan pinjaman, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, teori agensi memiliki peran penting dalam menggambarkan akibat konflik keagenan terhadap keputusan finansial perusahaan. Teori agensi menekankan adanya pemisahan antara manajer sebagai pelaku pengelola perusahaan dan pemegang saham, yang dapat memicu timbulnya konflik keagenan (Silaban & Suryani, 2020).

2.1.2 Teori *Trade-off*

Teori *trade off* menyatakan bahwa perusahaan harus mengimbangi keuntungan dan kerugian yang timbul akibat penggunaan hutang. Jika keuntungan yang diperoleh lebih besar dari kerugian yang ditanggung, tambahan hutang masih dianggap dapat diterima. Namun, jika kerugian karena penggunaan hutang besar, tambahan hutang tidak diperbolehkan (Prasetyaningsih & Astuti, 2022). Teori *trade off* dapat juga disebut teori pertukaran *leverage*, dimana mengacu pada praktik perusahaan yang memanfaatkan keuntungan pajak dari pembiayaan hutang, sekaligus menghadapi risiko potensial dari kemungkinan kebangkrutan (Brigham & Houtson, 2011).

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dan umumnya tercermin dalam harga saham perusahaan, yang mencerminkan persepsi investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki nilai perusahaan yang tinggi, yang tercermin dalam peningkatan harga saham.

2.1.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, manajemen aset, dan entitas institusional lainnya (Singal & Putra, 2017).

2.1.5 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan mengenai besaran dan waktu pembayaran dividen kepada pemegang saham. Kebijakan dividen menjadi penting karena mempengaruhi nilai perusahaan, harga saham, dan keputusan investasi. Dalam memilih kebijakan dividen, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti kebutuhan investasi, kondisi keuangan, dan preferensi pemegang saham. Kebijakan dividen yang tepat dapat membantu perusahaan memaksimalkan nilai pemegang saham dan menjaga kesehatan keuangan perusahaan (Sudana, 2015).

2.1.6 Keputusan Hutang

Keputusan hutang adalah strategi yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional atau investasi melalui peminjaman dana dari pihak lain. Salah satu metode alternatif untuk mendapatkan sumber dana atau modal perusahaan selain dari modal internal adalah melalui penggunaan hutang.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan. Informasi ini diperoleh melalui situs web resmi perusahaan masing-masing atau melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan yang beroperasi di subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam studi ini adalah metode dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan dan evaluasi data sekunder dari perusahaan-perusahaan di subsektor konstruksi dan bangunan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data yang dimiliki tanpa maksud untuk menguji hipotesis. Pendekatan ini digunakan untuk menghadirkan dan mengevaluasi data dengan menggunakan perhitungan statistik seperti rata-rata (mean), deviasi standar, varians, nilai maksimum, nilai minimum, dan total.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Salah satu prasyarat untuk melakukan analisis regresi berganda adalah memenuhi persyaratan uji klasik, yang mencakup memperoleh nilai yang efisien serta menetapkan satu persamaan regresi yang sesuai dengan uji klasik. Tujuan dari pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan dapat memberikan estimasi yang akurat, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik ini meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2016).

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengeksplorasi hubungan linear antara nilai perusahaan dan variabel-variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan secara *multivariate* dengan menggunakan regresi berganda, yang bertujuan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen seperti kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan keputusan hutang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel yang disertakan dalam model regresi berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$NP_{i,t} = a + \beta 1 KI_{i,t} + \beta 2 KD_{i,t} + \beta 3 KH_{i,t} + \beta 3 UP_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

- NP = Nilai perusahaan i, pada tahun t
- a = Konstanta
- β = Koefisien regresi dari variabel independen
- KI = Kepemilikan institusional i, pada tahun t
- KD = Kebijakan dividen i, pada tahun t
- KH = Keputusan hutang i, pada tahun t
- UK = Ukuran Perusahaan i, pada tahun t
- ε = *Standard error*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan yang bergerak dibidang subsektor konstruksi dan bangunan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Proses pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria spesifik, seperti ketersediaan laporan keuangan dan pencapaian standar kelayakan lainnya. Sumber data diperoleh melalui situs web resmi subsektor konstruksi dan bangunan terkait dan situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menerapkan metode *purposive sampling*, penelitian ini memilih 15 perusahaan dalam subsektor konstruksi dan bangunan dalam metode pengamatan lima tahun dan total sampel yang diperoleh sebanyak 75 observasi.

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022	22

2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2018-2022	7
Jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian		15
Total observasi pada penelitian 2018-2022		75
Outlier		4
Jumlah Observasi		71

Sumber: Data Olahan (2024)

4.1.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diterapkan untuk mengevaluasi data dengan memperhatikan parameter seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan deviasi standar dari variabel kepemilikan institusional (X1), kebijakan dividen (X2), keputusan hutang (X3), ukuran perusahaan (variabel kontrol), dan nilai perusahaan (Y).

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	71	0,00	0,90	0,583	0,224
KD	71	0,70	2,99	0,465	0,754
KH	71	0,09	6,01	1,747	1,585
UP	71	11,82	14,09	12,752	0,636
NP	71	0,15	3,59	1,191	0,752

Sumber: Data Olahan (2024)

Keterangan:

KI : Kepemilikan Institusional
 KD : Kebijakan Dividen
 KH : Keputusan Hutang
 UP : Ukuran Perusahaan
 NP : Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional sebagai variabel independen (X1) dalam penelitian diukur dengan jumlah kepemilikan saham oleh instansi dibagi dengan total saham beredar untuk mengukur besaran kepemilikan yang dimiliki oleh institusi atas perusahaan. Tabel di atas menunjukkan sebaran data untuk variabel kepemilikan institusional pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Nilai minimum dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0,00 dan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,90. Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi dalam sebuah perusahaan. Nilai minimum kepemilikan institusional adalah 0,00, menunjukkan bahwa beberapa perusahaan konstruksi dan bangunan tidak memiliki kepemilikan saham oleh institusi. Sementara nilai maksimumnya adalah 0,90, mengindikasikan tingkat kepemilikan saham tertinggi oleh institusi pada perusahaan tersebut. Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin besar pengaruh dan kontrol institusi terhadap perusahaan tersebut. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,583 dan deviasi standar sebesar 0,224. Perolehan nilai deviasi standar lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*), hal ini memperlihatkan bahwa tidak adanya kesenjangan yang besar dalam sebaran data pada penelitian.

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional sebagai variabel independen (X1) dalam penelitian diukur dengan jumlah kepemilikan saham oleh instansi dibagi dengan total saham beredar untuk mengukur besaran kepemilikan yang dimiliki oleh institusi atas perusahaan. Tabel di atas menunjukkan sebaran data untuk variabel kepemilikan institusional pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Nilai minimum dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0,00 dan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,90. Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi dalam sebuah perusahaan. Nilai minimum kepemilikan institusional adalah 0,00,

menunjukkan bahwa beberapa perusahaan konstruksi dan bangunan tidak memiliki kepemilikan saham oleh institusi. Sementara nilai maksimumnya adalah 0,90, mengindikasikan tingkat kepemilikan saham tertinggi oleh institusi pada perusahaan tersebut. Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin besar pengaruh dan kontrol institusi terhadap perusahaan tersebut. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,583 dan deviasi standar sebesar 0,224. Perolehan nilai deviasi standar lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*), hal ini memperlihatkan bahwa tidak adanya kesenjangan yang besar dalam sebaran data pada penelitian.

c. Kebijakan Dividen

Variabel kebijakan dividen sebagai variabel independen (X2) dalam penelitian ini diukur menggunakan perhitungan *Dividen Payout Ratio*. Peningkatan kebijakan dividen pada perusahaan dapat menjadi cerminan yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik. Tabel di atas menunjukkan sebaran data untuk variabel kebijakan dividen pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Nilai minimum dari variabel kebijakan dividen sebesar -0,70 dan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 2,99. Nilai minimum yang diperoleh melalui analisis kebijakan dividen sebesar -0,70 pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan menandakan bahwa beberapa perusahaan dalam sektor konstruksi dan bangunan mungkin mengambil kebijakan dividen yang kurang tepat, yakni memberikan dividen yang rendah meskipun kinerja mereka tidak sebaik itu. Nilai maksimum yang diperoleh sebesar 2,99 menunjukkan bahwa ada perusahaan dalam sektor yang sama yang mengambil kebijakan dividen yang sesuai dengan kinerja mereka.

d. Keputusan Hutang

Variabel keputusan hutang sebagai variabel independen (X3) dalam penelitian ini diukur menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio*. Semakin tinggi keputusan hutang perusahaan, maka semakin tinggi pula kewajiban hutang yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Tabel di atas menunjukkan sebaran data untuk variabel keputusan hutang pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Nilai minimum dari variabel keputusan hutang sebesar 0,09 dan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 6,01. Nilai minimum Keputusan hutang yang diperoleh sebesar 0,09 pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan menunjukkan bahwa ada perusahaan dengan tingkat hutang terendah yang harus dibayarkan sebesar 0,09. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 6,01 mengindikasikan bahwa ada perusahaan di subsektor yang sama yang memiliki tingkat hutang tertinggi sebesar 6,01. Semakin tinggi nilai keputusan hutang, semakin besar kewajiban hutang yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada penelitian ini diukur dengan menghitung logaritma dari total aset perusahaan. Tabel di atas menunjukkan sebaran data ukuran perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan sebesar 11,82 dan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 14,09. Ukuran perusahaan mencerminkan jumlah sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan, seperti aset, modal, dan infrastruktur yang relevan. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 11,82 pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan menunjukkan bahwa ada perusahaan dengan jumlah sumber daya terendah sebesar 11,82. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut relatif kecil dalam skala operasinya, memiliki aset dan modal yang terbatas, serta mungkin memiliki infrastruktur yang lebih sederhana. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 14,09 mengindikasikan bahwa ada perusahaan di subsektor yang sama yang memiliki jumlah sumber daya tertinggi sebesar 14,09. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki operasi yang lebih besar dan kompleks, dengan aset dan modal yang substansial serta infrastruktur yang luas dan berkembang. Dengan demikian, semakin tinggi nilai ukuran perusahaan, semakin besar pula sumber daya yang dimilikinya, yang dapat mempengaruhi kapasitasnya dalam melakukan investasi, ekspansi, dan operasi bisnis secara keseluruhan.

f. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y) pada penelitian ini diukur menggunakan perhitungan *Price to Book Value* (PBV). Tabel di atas menunjukkan sebaran data nilai perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Nilai minimum dari variabel nilai perusahaan sebesar 0,15 dan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 3,59. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar potensi keuntungan bagi para pemegang saham. Nilai minimum 0,15 menunjukkan adanya perusahaan dengan potensi keuntungan terendah, sementara nilai

maksimum 3,59 menandakan perusahaan dengan potensi keuntungan tertinggi. Ini mencerminkan variasi potensi keuntungan bagi pemegang saham di berbagai perusahaan konstruksi dan bangunan.

4.1.2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan dan keandalan data yang digunakan dari sumber data sekunder. Langkah-langkah pengujian tersebut mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas
ONE SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST**

<i>Asymp. Sig. (2-Tailed)</i>	0,076 ^c
-------------------------------	--------------------

Sumber: Data Olahan (2024)

Hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* terhadap variabel nilai perusahaan (Y) dalam tabel 4.3 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,076 untuk perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Dengan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas mengacu pada adanya korelasi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Untuk menilai keberadaan multikolinearitas dalam model regresi, digunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF untuk setiap variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada tiga variabel dependen, yaitu Kepemilikan Institusional, DPR, dan DER, memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients**

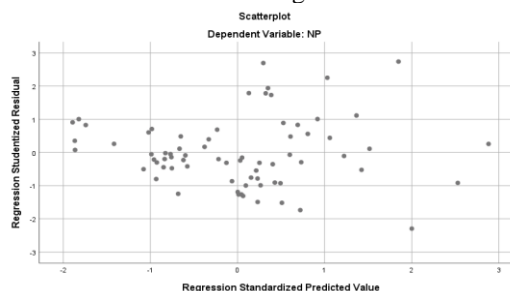
	<i>Tolerance</i>	VIF
Kepemilikan Institusional	0,960	1,042
DPR	0,987	1,014
DER	0,390	2,567
Ukuran Perusahaan	0,397	2,518

Sumber: Data Olahan (2024)

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diamati bahwa nilai VIF untuk setiap variabel berada di bawah 10, dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah variasi dari kesalahan residual antar pengamatan dalam model regresi berbeda-beda. Ketika variasi residual tetap stabil dari satu observasi ke observasi berikutnya, hal ini menunjukkan homoskedastisitas, sementara ketika terjadi variasi yang tidak konsisten, ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.



Gambar 4.1 Grafik Scatterplot

Sumber: Data Olahan (2024)

Menurut Ghozali (2016), heteroskedastisitas dianggap tidak ada ketika tidak terlihat pola yang konsisten, seperti gelombang atau variasi yang berubah-ubah pada gambaran scatterplots, dan titik-titik pada scatterplots tersebar secara merata di kedua sisi angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2016). Dengan demikian, hasil pengujian terhadap variabel kepemilikan institusional, kebijakan dividen, keputusan hutang, dan ukuran perusahaan menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang akan digunakan mengalami korelasi antara kesalahan pada pengamatan saat ini dengan kesalahan pada pengamatan sebelumnya. Metode pengujian yang digunakan menggunakan uji Durbin-Watson sebagai dasar penilaian untuk menentukan keberadaan autokorelasi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b
Durbin – Watson
1,918

Sumber: Data Olahan (2024)

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,918 dengan $N = 71$ dan $k = 4$ dengan nilai $dU = 1,7319$ dan $dL = 1,4987$. Nilai $4-dU = 2,2634$ maka,

$$dU < d < 4-dU = 1,7319 < 1,918 < 2,2634$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji terhadap variabel nilai perusahaan tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

4.1.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Pengujian hipotesis terhadap variabel nilai perusahaan dilakukan dengan beberapa pengujian, di antaranya yaitu uji kelayakan model, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji t. Pengujian tersebut adalah sebagai berikut.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti. Persamaan analisis regresi pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Variabel	Koefisien	T hitung	Sig
1	(Constant)	11,193	4,832	0,000
	Kepemilikan Institusional (X1)	-0,465	-1,359	0,179
	Kebijakan Dividen (X2)	0,315	3,142	0,003
	Keputusan Hutang (X3)	0,182	2,396	0,019
	Ukuran Perusahaan (X4)	-0,799	-4,268	0,000

Sumber: Data Olahan (2024)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di atas, maka persamaan regresi penelitian dapat di susun sebagai berikut:

$$NP_{it} = 11,193 - 0,465 KI_{it} + 0,315 KD_{it} + 0,182 KH_{it} - 0,799 UP_{it}$$

Berdasarkan analisis regresi di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 4,630 berarti apabila variabel independen (kepemilikan institusional, kebijakan dividen, keputusan hutang dan ukuran perusahaan) bernilai tetap atau konstan maka variabel dependen (nilai perusahaan) adalah sebesar 4,630.
- Nilai koefisien pada variabel kepemilikan institusional sebesar negatif 0,465 yang berarti jika kepemilikan institusional (KI) naik sebesar satu persen maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 46,5%.

- c. Nilai koefisien pada variabel kebijakan dividen sebesar positif 0,315 yang berarti jika kebijakan dividen (KD) naik sebesar satu persen maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 31,5%.
- d. Nilai koefisien pada variabel kepemilikan institusional sebesar positif 0,182 yang berarti jika kepemilikan institusional (KH) naik sebesar satu persen maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 18,2%.
- e. Nilai koefisien pada variabel ukuran perusahaan sebesar negatif 0,799 yang berarti jika ukuran perusahaan (UP) naik sebesar satu persen maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 79,9%.

b. Uji Kelayakan Model

Tabel 4.8 Hasil Uji F (ANOVA)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13,566	4	3,391	8,574	0,000 ^b
Residual	26,106	66	0,396		
Total	39,672	70			

Sumber: Data Olahan (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat terlihat nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Kriteria pengujian yang digunakan $\alpha = 5\%$ atau sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas yang diperoleh kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa uji model ini layak digunakan pada penelitian dan berlaku sebaliknya. Hasil uji F yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti model regresi linear dalam penelitian ini sudah tepat atau layak digunakan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,585 ^a	0,342	0,302	0,62893

Sumber: Data Olahan (2024)

Pada tabel 4.7 dapat terlihat nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,302 atau 30,2%. Besaran nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan institusional, kebijakan dividen, keputusan hutang, dan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan mampu mempengaruhi variabel dependen nilai perusahaan sebesar 30,2% sementara sisanya 69,8% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam model penelitian ini.

d. Uji t

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	β	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,193	2,317		4,832	0,000
Kepemilikan Institusional	-0,465	0,342	-0,139	-1,359	0,179
DPR	0,315	0,100	0,316	3,142	0,003
DER	0,182	0,076	0,383	2,396	0,019
Ukuran Perusahaan	-0,799	0,187	-0,676	-4,268	0,000

Sumber: Data Olahan (2024)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan alpha 5% atau 0,05. Berdasarkan tabel 4.9 di atas:

1. Variabel kepemilikan institusional memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,179 dan nilai *unstandardized coefficients* β sebesar -0,465 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (**H1 tidak terdukung**).
2. Variabel kebijakan dividen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 dan nilai *unstandardized coefficients* β sebesar 0,315 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (**H2 terdukung**).
3. Variabel keputusan hutang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019 dan nilai *unstandardized coefficients* β sebesar 0,182 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (**H3 terdukung**).
4. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada tabel 4.9 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak. Nilai *unstandardized coefficients* β sebesar -0,799. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini menjadi faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan selain variabel independent dalam penelitian.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut merupakan tabel hasil ringkasan terkait uji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji t

Hipotesis	Sig.	Unstandardized Coefficients (β)	Terdukung/Tidak Terdukung
H1	0,179	-0,465	Tidak Terdukung
H2	0,003	0,315	Terdukung
H3	0,019	0,182	Terdukung

Sumber: Data Olahan (2024)

4.2.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi $0,179 > 0,05$ dan nilai *unstandardized coefficients* β 0,465 yang berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini dapat disebabkan karena kecilnya proporsi kepemilikan institusional menyebabkan keterbatasan dalam melakukan aktivitas pemantauan terhadap aktivitas internal perusahaan, yang mengakibatkan minimnya kegiatan pemantauan atau pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional. Dapat disimpulkan bahwa H1 kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, **tidak terdukung**.

4.2.2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan nilai *unstandardized coefficients* β 0,315 yang berarti bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan mampu memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa H2 kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **terdukung**.

4.2.3. Pengaruh Keputusan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa keputusan hutang memiliki nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ dan nilai *unstandardized coefficients* β 0,182 yang berarti bahwa keputusan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Kebijakan perusahaan dengan menambah penggunaan hutang daripada modal perusahaan dapat direspon positif oleh investor yang tentunya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa H3 keputusan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **terdukung**.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis, dan interpretasi data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022, sehingga kepemilikan institusional dalam penelitian ini **tidak terdukung**.
2. Kebijakan dividen yang dihitung menggunakan metode *Dividen Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022, sehingga kebijakan dividen dalam penelitian ini **terdukung**.
3. Keputusan hutang yang dihitung menggunakan metode *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022, sehingga keputusan hutang dalam penelitian ini **terdukung**.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memperhatikan faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan, seperti kondisi ekonomi makro atau perubahan regulasi industri. Dengan memantau perkembangan terbaru dalam kondisi ekonomi dan regulasi, penelitian dapat memberikan hasil yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor eksternal ini berkontribusi terhadap nilai perusahaan dalam lingkup subsektor konstruksi dan bangunan. Diharapkan dengan demikian, langkah tersebut akan memperkuat analisis terkait dengan pengaruh variabel yang diteliti terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi investor diharapkan untuk dapat lebih cermat dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan dalam subsektor konstruksi dan bangunan. Hal ini bertujuan untuk mencegah serta meminimalkan kerugian yang mungkin timbul dalam aktivitas investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) PERIODE 2010 - 2014. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31–39. <https://doi.org/10.24964/ja.v4i1.125>
- [2] Azharin, M. N., & Ratnawati, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya*, 5(2), 1264–1278. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.726>
- [3] Brigham, E. F., & Houtson, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2* (11th ed.). Salemba Empat.
- [4] Cahyono, H. S., & Sulistyawati, A. E. (2016). Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*.
- [5] Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- [6] ekon.go.id. (2022). *Memeratakan Pembangunan Ekonomi di Indonesia, Pemerintah Dorong Pengembangan PSN Prioritas di Berbagai Wilayah*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4660/memeratakan-pembangunan-ekonomi-di-indonesia-pemerintah-dorong-pengembangan-psn-prioritas-di-berbagai-wilayah>
- [7] Ellili, N. O. D. (2011). Ownership Structure, Financial Policy and Performance of the Firm: US Evidence. *International Journal of Business and Management*, 6(10), 80–93. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n10p80>

- [8] Gautama, B. P., & Haryati, Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Subsektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Tercatat Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 1–20.
- [9] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [10] Gujarti, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Basic Econometrics In Introductory Econometrics: A Partical Approach* (Fifth Edit).
- [11] Harmono. (2018). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. *PT Bumi Aksara*.
- [12] Haryono, Y. (2013). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2* (YPKN (ed.)).
- [13] Hidayat, M. (2019). *Faktor yang mempengaruhi price to book value*. 20(2), 101–106.
- [14] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial, Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 (1976) 305-360. Q North-Holland Publishing Company.
- [15] Marsono, A. D. (2016). *Metode Penilaian Nilai Perusahaan*. Dosen.Perbanas.Id. <https://dosen.perbanas.id/metode-penilaian-nilai-perusahaan/>
- [16] mucglobal.com. (2020). *Proyek Strategis Nasional Bakal Dapat Insentif Pajak dan Retribusi Daerah*. <https://mucglobal.com/id/news/2292/proyek-strategis-nasional-bakal-dapat-insidtif-pajak-dan-retribusi-daerah#:~:text=Tuesday%2C> 17 November 2020, untuk direalisasikan dalam jangka pendek.
- [17] Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV Andi Offset.
- [18] Nawaz, A., Ali, R., & Naseem, M. A. (2017). *Relationship between Capital Structure and Firms Performance : A Case of Textile Sector in Pakistan*. September.
- [19] Pakekong, M. I., Murni, S., & Rate, P. V. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 7(1), 611–620.
- [20] Pertiwi, S. T., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(7), 1–23. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1405/1420>
- [21] Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indoneisa (BEI). *Petra Christian University*, 625–634.
- [22] Prasetyaningsih, S., & Astuti, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(2), 282–296. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i2.96>
- [23] Pratiwi, N. P. D., & Mertha, M. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 30. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i1.5353>
- [24] republika.id. (2023). *BUMN-Swasta Gotong Royong Lakukan Pembangunan*. <https://www.republika.id/posts/44274/bumn-swasta-gotong-royong-lakukan-pembangunan>
- [25] Saadah, L. (2021). Pengaruh Kebijakan Deviden , Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dalam Prespektif Teori Keagenan. *Jurnal Ilmu Ilmu Sosial*.
- [26] Safari, R. K., Suzan, L., Si, M., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial,

- Kepemilikan Institusional Dan Penilaian Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 662–669.
- [27] Salsabila, Y., & Yuliandhari, W. S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Lq 45. *EProceedings*, 9(4), 1990–1997. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/18268%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/18268/17847>
- [28] Sanusi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Cetakan Ke). Salemba Empat.
- [29] Sari, R. M., & Patrisia, D. (2019). The Effect of Institutional Ownership , Capital Structure , Dividend Policy , and. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 97(Piceeba), 637–645.
- [30] Setyasari, N., Rahmawati, I. Y., Naelati Tubastuvi, N., & Aryoko, Y. P. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Board Diversity, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020). *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 2(1), 69. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v2i1.14046>
- [31] Silaban, F. P., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Audit Capacity Stress, Spesialisasi Industri Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *E-Proceeding of Managemen*, 7(2), 2687–2695.
- [32] Singal, P. A., & Putra, I. N. W. A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan KepemilikanAsing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-JA e-Jurnal Akuntansi*, 468–484.
- [33] Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 7717–7745.
- [34] Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik* (2nd.ed). Erlangga.
- [35] Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [36] Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7, 52–70.
- [37] Winata, D. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(5), 1–16.
- [38] Yuniasih, N. W., & Kusumawati, N. P. A. (2020). Eksplorasi Dividend Smoothing Dan Board Diversty Pada Nilai Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Studi Ekonomi*, 41. <https://doi.org/10.24843/bse.2020.v25.i01.p03>